

KREATIVITAS DIDIK BAMBANG WAHYUDI DALAM KARYA TARI ANOMAN CAKIL

Denny Rostyana Putri

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 19 Kentingan, Jebres, Surakarta 57126

Karyono

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Abstrak

This thesis is titled by the Creativity of Didik Bambang Wahyudi in Anoman Cakil dance to uncover the creativity of Didik Bambang Wahyudi by describing and explaining: (1) The form of Anoman Cakil dance and (2) Didik Bambang Wahyudi's creativity in the works of Anoman Cakil dance. Both issues were examined using the concept of the show form by Maryono which reveals verbal and non-verbal components. To uncover the creativity of Didik Bambang Wahyudi in the work of Anoman Cakil dance is using the theory of Rhodes cited by Utami Munandar that creativity there are four elements in it, namely person, process, product and product. Anoman Cakil dance composed by Didik Bambang Wahyudi told about the battle between two characters that have different character of Anoman and Cakil. Anoman Cakil dance is a dance work born from the interpretation of Didik Bambang Wahyudi. Harmony between the person and the creative process, as well as the ability to implement a story where Anoman essentially never met Cakil, but it is not impossible for Anoman to meet Cakil on a journey.

Keywords: creativity, form, Anoman Cakil dance.

PENDAHULUAN

Tari Anoman Cakil disusun oleh Didik Bambang Wahyudi dan Silvester Pamardi pada tahun 1987. Karya ini disusun guna memenuhi materi pembelajaran dan ujian tugas akhir minat kepenarian di STSI Surakarta atau Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Tari Anoman Cakil merupakan karya kolaborasi yang disusun oleh Didik Bambang Wahyudi dan Silvester Pamardi. Berdasarkan kesepakatan antara kedua koreografer, Tari Anoman Cakil di atas namakan sebagai karya Didik

Bambang Wahyudi (Didik Bambang Wahyudi, wawancara 17 Oktober 2019).

Tari Anoman Cakil merupakan tari gagah gaya Surakarta jenis tari wireng pethilan. Wireng pethilan menggunakan unsur cerita yang dipungut dari cerita tertentu. Kata pethilan mempunyai arti memetik. Maksudnya adalah memetik sebagian dari sebuah cerita (Pamardi, 2017: 6). Tari ini menceritakan tentang peperangan antara dua tokoh yang memiliki perbedaan karakter yaitu Anoman dan Cakil. Cakil merupakan abdi kinasih Rahwana dan

juga sosok prajurit yang menjadi halangan atau rintangan yang dihadapi oleh Anoman. Cakil mempunyai ciri rahang bawah lebih menjorok ke depan dibanding rahang atas.

Ide untuk menyusun tari Anoman Cakil didasarkan pada keinginan untuk menggarap dua tokoh dengan karakter yang berbeda, namun memiliki teknik gerak kaki yang serupa. Anoman dengan karakter gagah anteb namun memiliki teknik gerak kaki yang ringan (*trincing*), sedangkan Cakil memiliki karakter gagah bregas namun juga memiliki teknik gerak yang ringan (*trincing*) (Didik Bambang Wahyudi, 2011: 143).

Tari Anoman Cakil mengungkapkan cerita Ramayana dalam episode Anoman Duta, yang di dalamnya menceritakan peperangan antara Anoman dan Cakil. Dalam sejarahnya, Anoman tidak pernah bertemu Cakil. Tetapi dalam konteks, Cakil tersebut adalah Kalamarica yang diinterpretasikan sebagai pasukan sandi Rahwana. Anoman dalam perjalanannya dari Ayodya menuju Alengka melewati banyak rintangan termasuk Kalamarica. Kalamarica merupakan prajurit terdekat Rahwana yang sakti dan bisa berubah menjadi Kidang. Tokoh Cakil adalah tokoh fiktif yang sebenarnya menggambarkan tentang nafsu, ketika dikaitkan dengan Kalamarica, sosok cakil itu divisualisasikan atau ditokohkan sehingga perang yang terjadi adalah perang fisik. Anoman Cakil bisa kedunya, yaitu Anoman yang memerangi hatinya sendiri dan dalam konteks, Anoman memerangi Kalamarica (Didik Bambang Wahyudi, wawancara 17 Oktober 2019).

Rias yang digunakan untuk tokoh Anoman yaitu menggunakan rias karakter kera. Untuk tokoh Cakil

menggunakan rias karakter khusus Cakil serta menggunakan busana layaknya wayang orang. Musik tari pada tari Anoman Cakil yaitu menggunakan gamelan Jawa lengkap.

BENTUK TARI ANOMAN CAKIL

Bentuk adalah perpaduan dari beberapa unsur atau komponen yang bersifat fisik, saling mengkait dan terintegrasi dalam suatu kesatuan. Sebagai bentuk seni yang dipertunjukkan atau ditonton masyarakat, tari dapat dipahami sebagai bentuk yang memiliki unsur-unsur atau komponen-komponen dasar yang secara visual dapat ditangkap dengan indera manusia (Maryono, 2015: 24).

Untuk membahas bentuk pertunjukan Tari Anoman Cakil menggunakan konsep Maryono yaitu bentuk tari secara garis besar terdiri dari komponen-komponen dasar yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: a) komponen verbal dan b) komponen nonverbal (Maryono, 2015: 24). Komponen verbal berfungsi sebagai penyampai isi atau makna yang menggunakan lagu, ritme dan bahasa yang indah. Dalam buku Pragmatik Genre Tari Pasihan Gaya Surakarta terdapat pendapat Kreidler yang mengkategorisasikan tindak tutur menjadi tujuh jenis, seperti yang dikemukakan dalam bukunya *Introducing English Samantics* (1998:183-194) yaitu: Asertif, Performatif, Verdiktif, Ekspresif, Direktif, Komisif dan Patik (Maryono, 2010:36-38). Selain komponen verbal, terdapat pula komponen nonverbal, komponen nonverbal menurut Maryono yaitu:

Komponen nonverbal merupakan jenis-jenis komponen atau unsur yang berbentuk nonkebahasaan. Bentuk

komponen-komponen nonverbal dalam tari merupakan bentuk yang secara visual dapat ditangkap dengan indera manusia. Jenis-jenis komponen atau unsur tari yang berbentuk non-verbal atau nonkebahasaan terdiri dari: 1) tema, 2) Gerak, 3) penari, 4) ekspresi wajah/polatan, 5) rias, 6) busana, 7) iringan, 8) panggung, 10) properti, dan 11) pencahayaan.

KOMPONEN VERBAL

Pada kajian ini lebih mengarah pada komponen verbal pada tari Anoman Cakil, dalam buku yang berjudul Analisa Tari, Maryono mengatakan:

Komponen verbal adalah jenis-jenis unsur atau elemen yang berbentuk kebahasaan. Dalam seni pertunjukan komponen verbal adalah komponen yang berfungsi untuk penunjuk isi atau pesan makna dan penyampai isi atau pesan makna” (2015: 25).

Maryono mengutip pendapat Kreidler yaitu dalam perkembangannya Kreidler mengkatagorisasikan tindak tutur menjadi tujuh jenis, seperti yang dikemukakan dalam bukunya *Introducing English Semantics* (1998: 183-194) yaitu: Asertif, Performatif, Verdiktif, Ekspresif, Direktif, Komisif dan Patik (Maryono, 2010:36-38) (Maryono, 2010: 36).

Komponen verbal yang terdapat pada Tari Anoman Cakil yaitu sastra tembang Ada-ada laras slendro pathet manyuro. Merujuk pada fungsinya, ada-ada laras slendro pathet manyuro sebagai sarana informasi kepada penonton dan sebagai penggambaran suasana dalam sajian Tari Anoman Cakil.

Tabel 1. Jenis-jenis Tindak Tutur (TT) yang terdapat pada teks Ada-ada laras slendro pathet manyuro

No	Vokalis (pa)	Teks Verbal Ada-ada laras slendro manyuro	Jenis-jenis TT	Pemarkah
1.		Ridhu mawur mangawu awur wurahan	Asertif	Mangawu awur wurahan.
2.		Tengaraning ajurit, o		Tengaraning
3.	Vokalis (pa)	Gong maguru gangsa		Gong
4.		Teteg kadya butula		Teteg kadya butula
5.		Wor panjriting turang gesthi, o		Panjriting turang gaesthi

a. Konteks

Konteks dipahami sebagai lingkungan yang melingkupi yang memungkinkan peserta tutur berinteraksi dan yang membantu mereka memahami ungkapan-ungkapan kebahasaan yang mereka gunakan dalam suatu proses komunikasi (Maryono, 2015:75).

Berdasarkan teks ada-ada laras slendro pathet manyuro yang telah diterjemahkan oleh Wahyu Santoso Prabowo, pada konteks terdapat peserta tutur: vokal pria, tema: peperangan, tujuan: Bentuk penggambaran dari suasana peperangan yang menegangkan. Peperangan yang terjadi antara Anoman dan Cakil, dimana saat dalam perjalanan Anoman mencari Dewi Sinta ke Alengka, kemudian dihadang oleh abdi kinasih Rahwana yaitu Cakil. Status sosial: Anoman adalah Senopati utusan Ramawijaya. Cakil adalah prajurit sandi dari Rahwana, tempat kejadian: Negara Alengka, situasi tutur: tidak formal, gerak: Anoman dengan karakter gagah anteb dan Cakil dengan karakter gagah bregas. Anoman masuk menuju gawang supana dengan gerak loncat menjangkan, tajak tancep kiri, ulap-ulap kambeng, mere, nggelebak, tajak

tancep kiri. Cakil masuk menuju gawang supana dengan gerak loncat, sempok, tajak kiri, ngelit, nebak, ngglebak menghadap kedepan, tajak tancep kiri, polatan: Polatan Anoman tampak tenang. Cakil tampak congkak atau kemaki, pola lantai: didominasi garis lurus, dan iringan: ada-ada laras slendro manyuro. Adapun implikatur yaitu:

a. Implikatur

Implikatur menurut Maryono dalam bukunya yang berjudul Pragmatik Genre Tari Pasihan Gaya Surakarta mengatakan bahwa implikatur adalah makna yang disiratkan dalam sebuah percakapan (Maryono, 2010:46). Makna yang terdapat pada satra tembang ada-ada laras slendro manyuro adalah penggambaran dari suasana peperangan yang terjadi antara Anoman dan Cakil.

KOMPONEN NON VERBAL

Komponen nonverbal merupakan jenis-jenis komponen atau unsur yang berbentuk nonkebahasaan. Bentuk komponen-komponen nonverbal dalam tari merupakan bentuk yang secara visual dapat ditangkap dengan indera manusia. Jenis-jenis nonkebahasaan terdiri dari: 1) tema, 2) gerak, 3) penari, 4) ekspresi wajah/polatan, 5) rias, 6) busana, 7) iringan, 8) panggung, 9) properti 10) pencahayaan” (Maryono, 2015: 52).

1. Tema

Tema dapat ditarik dari sebuah peristiwa atau cerita, yang selanjutnya dijabarkan menjadi alur cerita sebagai kerangka sebuah garapan (Maryono, 2010: 53). Tari Anoman Cakil menggunakan tema peperangan yang mengangkat cerita Ramayana pada episode Anoman Duta.

2. Gerak

Kehadiran gerak dalam tari merupakan media baku yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan seniman. Secara garis besar, Maryono membagi gerak menjadi dua kelompok yaitu gerak representatif atau gerak murni dan gerak presentatif atau penghadir (Maryono, 2015: 54).

Tabel 3. Jenis-jenis gerak presentatif tokoh Anoman pada Ada-ada

Adegan No	Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
	Anoman		
1.	Tajak tancep	Presentatif	Kesan gagah
2.	Mere		Kesan terkejut
3.	Tajak Tancep		Kesan gagah
4.	Ngelit		Kesan mengintai
5.	Hoyog kiri kambeng		Kesan anteb
6.	Tajak kiri		Kesan gagah

Tabel 4. Jenis-jenis gerak representatif tokoh Anoman pada ada-ada

Adegan No	Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
	Anoman		
1.	Loncat menjangkan	Representatif	Stilisasi gerak rusa berlari
2.	Ulap-ulap kambeng		Stilisasi orang melihat
3.	Mundur kanan		Stilisasi orang mundur
4.	Junjungan kiri		Stilisasi orang mengangkat kaki kiri

Tabel 5. Jenis-jenis presentatif tokoh Cakil pada ada-ada

Adegan No	Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
	Cakil		
1.	Tajak glebakan	Presentatif	Kesan lincah
2.	Ngelit		Kesan mengintai
3.	Tajak tancep		Kesan gagah
4.	Ngelit		Kesan mengintai
5.	Tajak		Kesan gagah

Tabel 6. Jenis-jenis gerak representatif tokoh Cakil pada ada-ada

Adegan		Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
No.		Cakil		
1.	Maju beksan	Loncat	Representatif	Stilisasi gerak orang meloncat
2.		Sempok		Stilisasi gerak orang duduk simpuh
3.		Nebak		Stilisasi gerak orang memukul
4.		Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalik badan
5.		Ulat-ulatan		Stilisasi orang melihat
6.		Ngglebak		Stilisasi orang membalik badan
7.		Grayangan		Stilisasi orang ketika akan menyentuh
8.		Mundur		Stilisasi orang mundur
9.		Loncat		Stilisasi gerak orang meloncat
10.		Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalik badan

Tabel 7. Jenis-jenis gerak presentatif tokoh Anoman pada maju beksan

Adegan		Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
No.		Anoman		
1.	Maju Beksan	Tanjak tancep	Presentatif	Kesan gagah dan tenang
2.		Sabetan		Gerak penghubung atau sekaran tari
3.		Ombak banyu		Gerak penghubung atau sekaran tari
4.		Ngancap		Kesan waspada
5.		Ngelit		Kesan mengintai
6.		Tanjak		Kesan gagah
7.		Ngancap		Kesan waspada
8.		Tanjak		Kesan gagah
9.		Ngelit		Kesan mengintai
10.		Tanjak		Kesan anteb

Tabel 8. Jenis-jenis gerak representatif tokoh Anoman pada maju beksan

Adegan		Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
No.		Anoman		
1.	Maju beksan	Sembahan	Representatif	Stilisasi gerak orang menyembah
2.		Lumaksono		Stilisasi gerak orang berjalan
3.		Ngancap		Stilisasi orang membalik badan
4.		Mundur		Stilisasi gerak orang mundur
5.		Endo		Stilisasi gerak orang menghingar
6.		Mutar		Stilisasi gerak orang memutar
7.		Jeblosan		Stilisasi gerak orang saling menyerang
8.		Loncat		Stilisasi gerak kera meloncat

Tabel 9. Jenis-jenis gerak presentatif tokoh Cakil pada maju beksan

Adegan		Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
No.		Cakil		
1.	Maju beksan	Tanjak tancep	Presentatif	Kesan gagah
2.		Sabetan		Gerak penghubung/sekaran tari
3.		Ombak banyu		Gerak penghubung/ sekaran tari
4.		Ngancap		Kesan siaga
5.		Ngelit		Kesan mengintai
6.		Tanjak		Kesan gagah
7.		Sawuran		Gerak penghubung/sekaran tari
8.		Tanjak		Kesan gagah
9.		Ngancap		Kesan siaga
10.		Ngelit		Kesan mengintai

Tabel 10. Jenis-jenis gerak representatif tokoh Cakil pada maju beksan

Adegan		Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
No.		Cakil		
1.	Maju beksan	Sembahan	Representatif	Stilisasi gerak orang menyembah
2.		Lumaksono		Stilisasi gerak orang berjalan
2.		Loncat menuju gawang pojok depan kiri		Stilisasi gerak orang meloncat menuju arah pojok depan bagian kiri
3.		Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalik badan
4.		Mundur		Stilisasi gerak orang mundur
5.		Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalik badan
6.		Jeblosan		Stilisasi gerak orang saling menyerang
7.		Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalik badan
8.		Grayangan		Stilisasi gerak orang ketika akan menyentuh
10.		Mundur		Stilisasi gerak orang mundur

Tabel 11. Jenis-jenis gerak presentatif tokoh Anoman pada beksan

Adegan		Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
No.		Anoman		
1.	Beksan	Sabetan	Presentatif	Gerak penghubung atau sekaran tari
2.		Sekaran kambeng		Gerak penghubung atau sekaran tari
3.		Ngelit		Kesan mengintai
4.		Tanjak		Kesan gagah anteb
5.		Sabetan srimpet		Gerak penghubung atau sekaran tari
6.		Tanjak		Kesan tenang
7.		Sekaran lambune		Gerak penghubung atau sekaran tari
8.		Tanjak		Kesan tenang
9.		Sekaran ogek		Gerak penghubung atau sekaran tari
10.		Stregel		Kesan terkejut
11.		Tanjak gebes		Kesan tenang
12.		Ngelit		Kesan mengintai
13.		Tanjak gebes		Kesan tenang

Tabel 12. Jenis-jenis gerak representatif tokoh Anoman pada beksan

Adegan		Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
No.		Anoman		
1.	Beksan	Loncat	Representatif	Stilisasi gerak orang meloncat
2.		Srimpet		Stilisasi gerak orang berpindah tempat
3.		Junjungan kanan		Stilisasi gerak orang mengangkat kaki kanan
4.		Loncat		Stilisasi gerak orang meloncat
5.		Menek		Stilisasi gerak kera memanjat
6.		Junjungan kanan		Stilisasi gerak orang mengangkat kaki kanan
7.		Loncat		Stilisasi gerak orang meloncat
8.		Ulap-ulap kambeng		Stilisasi gerak orang melihat
9.		Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalik badan
10.		Grayangan		Stilisasi gerak orang ketika akan menyentuh
11.		Onclangan		Stilisasi gerak orang berlari

12.	Prenjak tinaji	Representatif	Stilisasi gerak kaki burung prenjak
13.	Loncat		Stilisasi gerak orang meloncat
14.	Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalik badan
15.	Menyerang		Stilisasi gerak orang menyerang
16.	Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalik badan
17.	Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalik badan
18.	Endo		Stilisasi gerak orang menghindar
19.	Menyerang		Stilisasi gerak orang menyerang
20.	Junjungan kiri		Stilisasi gerak orang mengangkat kaki kiri
21.	Lumaksono		Stilisasi gerak orang berjalan
22.	Onclangan		Stilisasi gerak orang berlari
23.	Menyerang		Stilisasi gerak orang menyerang

Tabel 13. Jenis-jenis gerak presentatif tokoh Cakil pada beksan

Adegan No.	Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
1.	Cakil	Presentatif	Kesan gagah
2.	Tajak		Gerak penghubung/sekaran tari
3.	Sabatan		Gerak penghubung/sekaran tari
4.	Sekaran bapang		Kesan ngglece
5.	Ngelit		Kesan gagah
6.	Tanjak		Kesan waspada
7.	Tanjak glebakan		Kesan tenang
8.	Tanjak gebes		Kesan ngglece
9.	Ngelit		Kesan ngglece
10.	Cekotan		Gerak penghubung/ sekaran tari
11.	Mbandul		Kesan tenang
12.	Tanjak gebes		Kesan sombong
13.	Grayangan		Gerak penghubung/sekaran tari
14.	Sekaran ogek lambung		Kesan gagah
15.	Tanjak		Kesan sombong
16.	Ukur dedeg		Kesan ngglece
17.	Cekotan		Kesan siaga
18.	Tanjak gebes		Kesan siaga
19.	Balangan		Kesan ngglece
20.	Cekotan		Kesan gagah

Tabel 14. Jenis-jenis gerak representatif tokoh Cakil pada beksan

Adegan No.	Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
1.	Cakil	Representatif	Stilisasi gerak orang melihat
2.	Ulat-ulatan		Stilisasi gerak orang mengangkat kaki kiri
3.	Junjungan kiri		Stilisasi gerak orang meloncat
4.	Loncat		Stilisasi gerak orang mengangkat kaki kanan
5.	Junjungan kanan		Stilisasi gerak orang meloncat
6.	Loncat		Stilisasi gerak orang membalik badan
7.	Ngglebak		Stilisasi gerak orang mundur
8.	Mundur		Stilisasi gerak orang membalik badan
9.	Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalik badan
10.	Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalik badan
11.	Engkrangan		Stilisasi gerak orang berjalan mundur
12.	Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalik badan
13.	Jeblosan		Stilisasi gerak orang saling menveranz
14.	Endo		Stilisasi gerak orang menghindar
15.	Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalik badan

16.	Ngguyu	Stilisasi gerak orang tertawa
17.	Ngglebak	Stilisasi gerak orang membalik badan
18.	Nebak	Stilisasi gerak orang memukul
19.	Mundur	Stilisasi gerak orang mundur
20.	Ngglebak	Stilisasi gerak orang membalik badan
21.	Ngglebak	Stilisasi gerak orang membalik badan
22.	Sawuran	Stilisasi gerak orang mengambil sesuatu
23.	Ngglebak	Stilisasi gerak orang membalik badan
24.	Mundur	Stilisasi gerak orang berjalan mundur

Tabel 15. Jenis-jenis gerak presentatif tokoh Anoman pada perang

Adegan No.	Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
1.	Anoman	Presentatif	Gerak penghubung atau sekaran tari
2.	Capengan		Kesan waspada
3.	Ngancap		Kesan gagah
4.	Tanjak		Kesan ngglece

Tabel 16. Jenis-jenis gerak representatif tokoh Anoman pada perang

Adegan No.	Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
1.	Anoman	Representatif	Stilisasi gerak orang saling mengejar
2.	Eret-eretan		Stilisasi gerak orang menghindar
3.	Endo		Stilisasi gerak orang menangkis
4.	Tangkis		Stilisasi gerak orang menyerang
5.	Menyerang		Stilisasi gerak orang menyerang
6.	Gapruk		Stilisasi gerak orang saling memukul
7.	Loncat		Stilisasi gerak orang meloncat
8.	Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalikan badan
9.	Kethekan		Stilisasi gerak orang membalikan badan
10.	Perangan 1		Menirikan sikap gerak kera
11.	Ulap-ulap kambing		Stilisasi gerak orang berperang
12.	Perangan 2		Stilisasi gerak orang berperang
13.	Berguling ke depan		Stilisasi gerak orang berguling ke arah depan
14.	Prenjak tinaji		Stilisasi gerak kaki burung prenjak
15.	Srisig		Stilisasi gerak orang berlari
16.	Lumaksono		Stilisasi gerak orang berjalan
17.	Gapruk		Stilisasi gerak orang saling menveranz
18.	Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalikan badan
19.	Linglingan		Stilisasi gerak orang melihat dengan jarak dekat
20.	Perangan 3		Stilisasi gerak orang berperang
21.	Penekan		Stilisasi gerak orang memanjat
22.	Menendang		Stilisasi gerak orang menendang
23.	Prenjak tinaji		Stilisasi gerak kaki burung prenjak
24.	Nginguk		Stilisasi gerak orang melihat
25.	Perangan 4		Stilisasi gerak orang berperang
26.	Mengejar		Stilisasi gerak orang mengejar
27.	Mundur		Stilisasi gerak orang berjalan mundur
28.	Junjungan kiri		Stilisasi gerak orang mengangkat kaki kiri
29.	Berguling ke depan		Stilisasi gerak orang berguling ke arah depan
30.	Loncat		Stilisasi gerak orang meloncat

Tabel 17. Jenis-jenis gerak presentatif tokoh Cakil pada perang

Adegan		Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
No.		Cakil		
1.	Perang	Tanjak	Presentatif	Kesan gagah
2.		Tanjak		Kesan gagah
3.		Ngelit		Kesan mengintai
4.		Tanjak		Kesan gagah
5.		Capengan		Gerak penghubung/sekaran tari
6.		Cekotan		Kesan ngglece
7.		Tanjak		Kesan gagah
8.		Balangan		Kesan siaga
9.		Ngelit		Kesan mengintai
10.		Tanjak		Kesan gagah
11.		Glebakan		Kesan waspada

Tabel 18. Jenis-jenis gerak representatif tokoh Cakil pada perang

Adegan		Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
No.		Cakil		
1.	Perang	Eret-eretan	Representatif	Stilisasi gerak orang saling menzejar
2.		Menyerang		Stilisasi gerak orang menyerang
3.		Gapruk		Stilisasi gerak orang saling memukul
4.		Mundur		Stilisasi gerak orang berjalan mundur
5.		Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalikan badan
6.		Mundur		Stilisasi gerak orang berjalan mundur
7.		Ulap-ulap		Stilisasi gerak orang melihat
8.		Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalikan badan
9.		Perangan 1		Stilisasi gerak orang berperang
10.		Ulap-ulap		Stilisasi gerak orang melihat
11.		Perangan 2		Stilisasi gerak orang berperang
12.		Kesotan		Stilisasi gerak orang mengejar dengan teknik bersimpuh
13.		Berdiri		Stilisasi gerak orang berdiri
14.		Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalikan badan
15.		Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalikan badan
16.		Gapruk		Stilisasi gerak orang saling memukul
17.		Endo		Stilisasi gerak orang menghindari
18.		Ngglebak		Stilisasi gerak orang membalikan badan
19.		Ling-lingan		Stilisasi gerak orang melihat dengan jarak dekat
20.		Perangan 3		Stilisasi gerak orang berperang
21.		Penekan		Stilisasi gerak orang memanjat
22.		Loncat		Stilisasi gerak orang meloncat
23.		Sempok		Stilisasi gerak orang duduk simpuh

Tabel 19. Jenis-jenis gerak presentatif tokoh Anoman pada mundur beksan

Adegan		Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
No.	Mundur beksan	Anoman		
1.		Tanjak	Presentatif	Kesan gagah

Tabel 20. Jenis-jenis gerak representatif tokoh Anoman pada mundur beksan

Adegan		Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
No.	Mundur beksan	Anoman		
1.		Srimpet	Representatif	Stilisasi gerak orang berpindah tempat
2.		Lompat menjangkan	Representatif	Stilisasi gerak rusa berlari

Tabel 21. Jenis-jenis gerak representatif tokoh Cakil pada mundur beksan

Adegan		Nama tokoh	Jenis gerak	Keterangan
No.	Mundur beksan	Cakil		
1.		Mundur	Representatif	Stilisasi gerak orang berjalan mundur
2.		Loncat menjangkan	Representatif	Stilisasi gerak rusa berlari

Tabel 22. Rekapitulasi gerak presentatif Tari Anoman Cakil

No	Adegan	Nama tokoh	Jenis gerak	Jumlah vokabuler
1.	Ada-ada	Anoman	Presentatif	6
		Cakil		5
2.	Maju beksan	Anoman		10
		Cakil		10
3.	Beksan	Anoman		13
		Cakil		20
4.	Perangan	Anoman		4
		Cakil		11
5.	Mundur beksan	Anoman		1
		Cakil		0
6.	Jumlah total			

Tabel 23. Rekapitulasi gerak representatif

No	Adegan	Nama tokoh	Jenis gerak	Jumlah vokabuler
1.	Ada-ada	Anoman	Representatif	4
		Cakil		10
2.	Maju beksan	Anoman		8
		Cakil		10
3.	Beksan	Anoman		23
		Cakil		24
4.	Perangan	Anoman		30
		Cakil		23
5.	Mundur beksan	Anoman		2
		Cakil		2
6.	Jumlah total			

Tabel 24. Presentase gerak presentatif dan representatif

No	Adegan	Jenis gerak	Jumlah
1.	Ada-ada, maju mundur beksan, beksan, perang,	Presentatif	80
2.	Ada-ada, maju mundur beksan, beksan, perang,	Representatif	136
3.	Jumlah total gerak presentatif dan representatif = 34+58		216
4.	Jumlah presentase gerak presentatif 80:216 x 100		37,0 %
5.	Jumlah presentase gerak representatif 136:216 x 100		62,9 %

Tari yang didominasi gerak-gerak representatif atau gerak penghadir akan mudah dipahami maksudnya oleh penonton. Tari Anoman Cakil termasuk tari yang mudah ditangkap atau dipahami maksudnya oleh penonton, dimana tari tersebut menggambarkan peperangan yang terjadi antara Anoman dan Cakil. Selain gerak representatif, terdapat juga gerak presentatif atau gerak murni yang semata-mata untuk kebutuhan ekspresi (Maryono, 2015:55).

1. Ekspresi wajah/polatan

Ekspresi wajah / polatan merupakan perubahan kondisi visual raut muka atau wajah seseorang. Ekspresi wajah merupakan sarana untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran psikologi seseorang (Maryono, 2010: 56). Anoman merupakan sosok kesatria sehingga memiliki ekspresi dan pembawaan yang tenang berwibawa atau anteb, tegang, lincah dan terdapat unsur ngglece. Sedangkan Cakil memiliki ekspresi dan pembawaan yang congkak atau kemaki dan terkesan ngglece.

2. Pola Lantai

Pola lantai merupakan garis yang dibentuk dari gerak tubuh penari yang terlintas pada lantai. Beragam jenis garis yang dibentuk penari pada lantai atau panggung pertunjukan merupakan garis imajiner yang dapat ditangkap dengan kepekaan rasa. Pola lantai terdiri dari dua bentuk yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memiliki kesan kuat dan sederhana, sedangkan garis lengkung memiliki kesan lembut (Maryono, 2010: 57-59).

Bentuk pola lantai Tari Anoman Cakil secara garis besar menggunakan garis-garis lurus. Menurut sifatnya, garis lurus memiliki kesan kuat dan tegas. Hal ini sangat tepat, karena pada dasarnya Tari Anoman Cakil merupakan penggambaran anoman yang sedang berperang melawan raksasa yaitu Cakil, dimana garis-garis lurus ini lebih tepat karena lebih memperlihatkan suasana kekokohan dan kebijaksanaan.

3. Rias

Rias Tari Anoman Cakil yaitu menggunakan rias peran dengan rias karakter khusus. Rias Anoman menggunakan rias karakter kera dan rias Cakil menggunakan rias karakter prengesan khusus Cakil. Rias yang digunakan oleh kedua tokoh berbahan dasar singuid dengan warna dasar yaitu putih, hitam dan merah. Anoman yang dominan menggunakan warna putih dan Cakil menggunakan warna merah, warna hitam dijadikan sebagai garis tegas pada wajah.

4. Busana

Bentuk kesenian yang berakar dari cerita Mahabarata maupun Ramayana yang merupakan personifikasi dari wayang kulit yang terdekat adalah bentuk wayang orang. Dalam hal ini karya Tari Anoman Cakil susunan Didik Bambang Wahyudi lebih ditekankan pada personifikasi wayang orang. Anoman menggunakan busana antarlain: bagian kepala Irah- irahan gelung minangkara warna putih, sumping nagamangsa, dan Cangkeman kera warna putih. Bagian badan: Simbar dodo bulu putih, kalung kace mote hitam, klat bahu nagamangsa, gelang poles, sabuk, epek

timbang, sampurgendhologiriwarna putih, uncal, bara samir, dan tubuh dilabur singuid warna putih. Bagian bawah: jarik poleng bentuk supit urang, celana bludru warna hitam, dan binggel. Busana yang digunakan Cakil bagian kepala yaitu irah-irahan keling walik, udhal-udhalan, cangkeman, dan sumping nagamangsa. Bagian badan yaitu kalung kace, srem pang, kelat bahu nagamangsa, sabuk, poles, epek timang, boro samir, uncal, dan sampur. Bagian bawah menggunakan jarik supit urang, binggel, lancangan, dan Keris sebagai properti.

5. Musik

Pada pertunjukan tari-tarian tradisional musik memegang peranan sangat penting yakni sebagai: a) penunjuk isi, b) ilustrasi / nglambari, c) membungkus / mungkus, d) menyatu / nyawiji (Maryono, 2010). Musik tari pada tari Anoman Cakil yaitu: maju beksan diawali dengan Ada-ada laras slendro manyuro lalu dilanjutkan Lancaran Wrahatbala slendro manyuro, beksan Ladrang Agun-agun laras slendro manyuro dan diakhiri dengan Lancaran Anakil laras slendro Manyuro kemudian Lancaran Anakil laras slendro manyuro teknik balungan mlaku. Perangan dengan garap gendhing Lancaran Anakil laras slendro manyuro teknik balungan mlaku Selanjutnya garap gendhing Sampak laras slendro pathet manyuro. Mundur beksan garap gendhing Sampak laras slendro pathet manyuro.

6. Panggung

Panggung merupakan tempat atau lokasi yang digunakan untuk menyajikan suatu tarian (Maryono, 2015: 66). Pertunjukan Tari Anoman Cakil pada awalnya dipentaskan di pendhopo, seiring dengan

perkembangan, Tari Anoman Cakil pada dasarnya sifatnya dapat dipentaskan di panggung manapun, tergantung dari event itu sendiri menghendaki untuk melakukan pertunjukan di panggung yang dikehendaki.

7. Properti

Properti tari adalah sebuah alat yang digunakan sebagai pendukung dan perlengkapan sebuah pertunjukan tari. Penggunaan properti dalam tari bertujuan untuk menambah nilai estetika tarian yang ditampilkan. Properti juga difungsikan sebagai senjata dan media ekspresi dalam sebuah tarian. Maryono berpendapat bahwa:

Kehadiran keris dalam seni pertunjukan memiliki fungsi yang erat hubungannya dengan sistem penokohan dalam rangka memperkuat, mencirikan dan mempresentasikan karakteristik figur sebagai tokoh. Kedudukan keris dalam seni pertunjukan tradisi kita dapat difungsikan: 1) sebagai alat atau properti, 2) sebagai identitas tokoh, 3) sebagai kelengkapan busana, dan 4) sebagai simbol kekuasaan dan sumber kekuatan" (Maryono, 2012:130).

Sesuai dengan pernyataan tersebut, Tari Anoman Cakil menggunakan keris sebagai alat atau properti yang dibawa oleh Cakil untuk memerangi Anoman, tetapi ternyata Cakil mati dengan Kerisnya sendiri dan peperangan dimenangkan oleh Anoman. Keris juga digunakan sebagai identitas tokoh, penggunaan keris pada tokoh Cakil yaitu dipasang secara terbalik.

KREATIVITAS DIDIK BAMBANG WAHYUDI

Kreativitas merupakan usaha seseorang mencipta atau daya cipta. Utami

Munandar menyatakan kreativitas adalah umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, juga sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal tersebut berarti sebuah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada (1999: 28- 33).

Mendeskripsikan mengenai kreativitas Didik Bambang Wahyudi dalam karya Tari Anoman Cakil, Utami Munandar mengutip pendapat Rhodes dalam bukunya yang berjudul *Kreativitas dan Keberbakatan* yang menyatakan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah *person*, *press*, *proccess*, dan *product* (Munandar, 1999: 26-29).

1. Person

Person atau pribadi merupakan peran penting yang mampu menumbuhkan ide kreativitas dalam diri sendiri atau perseorangan karena melalui pribadi mampu menumbuhkan ide kreatif yang baru dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar (Munandar, 1999:26).

Didik Bambang Wahyudi sebagai pribadi, dalam hal ini koreografer sangat dipengaruhi oleh bakat, pengalaman, dan lingkungan budayanya. Pribadi Didik Bambang Wahyudi memiliki kemampuan dalam mencipta dan menyusun karya tari. Pengembangan pribadi Didik Bambang Wahyudi sebagai koreografer dapat dilihat dari karya-karya tarinya. Hal ini sangat erat kaitannya dengan pengalaman sebagai penari.

Menurut Daryono, sebagai rekan dosen dan rekan seniman paham mengenai

karakter gerakannya, memang ia spesial pada gerak-gerak dan karakter Cakil, kemudian tidak menutup kemungkinan karna tebalnya karakter tersebut juga didalamnya terdapat keterampilan yang semacamnya yaitu kera dan itu menjadi kekuatan utama sebagai seorang koreografer dalam menyusun sebuah karya tari terutama untuk gagasan(Daryono, wawancara 11 Desember 2019).

Daryono mengatakan bahwa Didik Bambang Wahyudi sebagai seorang koreografer sangatlah sensitif terhadap gagasan suatu karya, alur pikiran dan sebagainya, yang pada akhirnya mengrucut pada visualisasi bentuk garap. Koreografer sangat menjaga hal tersebut, kesadaran akan sebuah maksud, rasa, isi, ungkapan yang tertuang di dalam bentuk garap sangat disiplin, tidak ada yang terkesan asal-asalan. Hal-hal itu ia sangat disiplin dan sangat kuat. Didik Bambang Wahyudi juga selalu mencoba untuk tidak selalu nyaman di dalam kebiasaan seperti Cakil yang sudah ada, melainkan terdapat inovasi-inovasi yang selalu dikembangkan (Daryono, wawancara 11 Desember 2019).

Pengalaman Didik Bambang Wahyudi terhadap kreativitas penciptaan Tari Anoman Cakil tidak terlepas pada kemampuannya terhadap karakter-karakter khusus. Ketertarikannya pada karakter khusus karena adanya kesadaran diri mengenai karakter atau kualitas ketubuhan yang dimiliki yaitu dengan postur tubuh yang kecil dan ramping dirasa cocok pada karakter seperti Cakil dan kera. Karakter tersebut membutuhkan gerak yang lincah. Didik Bambang wahyudi merasa mampu dan mulai menekuninya. Selain itu terdapat tantangan-tantangan pada karakter tersebut

berupa keterampilan yang lebih. Tidak sekedar terampil, melainkan juga bagaimana mendalami ekspresi pada karakter tersebut. teknik gerak dan karakter khusus dari sisi tuntutan kualitas ketubuhannya memang membutuhkan keahlian khusus untuk memerankan tokoh seperti Cakil dan Kera. Hal tersebut yang membuat Didik Bambang Wahyudi mulai mendalami karakter khusus yang sesuai.

2. Press

Pendorong atau motivasi adalah faktor penting yang turut dalam menciptakan suatu karya. Pendorong atau motivasi dalam melakukan sebuah kreativitas menurut Utami Munandar terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (1999:28). Faktor- faktor tersebut adalah sebagai berikut: (1) faktor internal: Faktor internal yang dimiliki Didik Bambang Wahyudi sebagai seorang koreografer pada Tari Anoman Cakil yaitu didasarkan pada keinginan menggarap dua tokoh yang memiliki karakter yang berbeda tetapi memiliki gerak kaki yang sama yaitu trancing. Menurut Daryono, dalam memunculkan karya tari tersebut, koreografer dipengaruhi dengan faktor internal yang didasari dengan pengalaman Didik Bambang Wahyudi sebagai seorang figur seniman yang memiliki kemampuan baik sebagai penari atau pun mencipta tari. Koreografer sudah dikenal sebagai penata tari Gagah Gaya Surakarta yang spesialisnya ada pada karakter khusus yaitu karakter Cakilan dan Kethekan yang cenderung bermain diwilayah lincah dan terampil. Dengan ini lahirlah sebuah karya yang lekat dengan teknik-teknik tersebut seperti halnya karya Tari Anoman Cakil ini (Daryono, wawancara

11 Desember 2019). (2) eksternal: Faktor eksternal yang mempengaruhi Didik Bambang Wahyudi dalam karya Tari Anoman Cakil yaitu untuk memenuhi kebutuhan tugas akhir minat kepenarian di STSI atau sekarang lebih dikenal dengan Institut Seni Indonesia Surakarta atau ISI Surakarta (Didik Bambang Wahyudi, wawancara 17 Oktober 2019). Ide materi Tari Anoman Cakil pada saat itu bermula dari Sunarno Purwolelono sebagai ketua jurusan waktu itu yang memikirkan materi cakilan dan kethekan sebagai materi Ujian Tugas Akhir Karyono.

3. Process

Proses merupakan bagian yang sangat penting dalam menciptakan sebuah karya tari. Dalam mengawali sebuah proses harus bisa membuat sebuah karya tari berdasarkan pengalaman atas apa yang dilihat sehingga dari melihat tersebut muncul sebuah ide-ide baru yang kreatif (Soedarsono: 1978: 38). Proses penciptaan tari Anoman Cakil memalui beberapa tahap yaitu koreografer memulai dari merasakan dan berimajinasi tentang tokoh Anoman dan Cakil, kemudian melakukan eksplorasi yang cukup ekstra. Proses penyusunan Tari Anoman Cakil dilakukan dengan Pamardi, dimana Pamardi berperan sebagai Anoman dan Didik Bambang Wahyudi berperan sebagai Cakil, sehingga koreografi pada tari tersebut divisualisasikan pertemuan antara dua karakter yang sama- sama kuat dan tidak mau kalah, meskipun pada akhirnya pertarungan dimenangkan oleh Anoman, tetapi kekalahan Cakil tidak wujudkan secara tragis (Didik Bambang Wahyudi, Wawancara 17 Oktober 2019).

4. Product

Product atau produk adalah hasil akhir dari proses kreatif. Produk yang dihasilkan oleh Didik Bambang Wahyudi dalam hal ini yaitu karya tari Anoman Cakil. Produk kreatif adalah hasil akhir dari kreativitas yang didalamnya terdapat unsur orisinalitas dan kebaruan dalam karya tersebut (Munandar, 1999:28). Membahas produk kreativitas Didik Bambang Wahyudi dalam karya Tari Anoman Cakil, mengingat bahwa produk merupakan hasil akhir dari proses kreativitas seorang koreografer yang didalamnya terdapat unsur kebaruan, maka hal tersebut diperkuat menggunakan konsep Srihadi yaitu APIK. APIK yang berarti art, performance, inovatif dan komunikatif. Karya seni yang berbobot harus mempertimbangkan beberapa unsur terkait yakni: rasa keindahan atau art, sajian atau penampilan yang menarik, memiliki kebaruan atau inovasi, dan dapat menyampaikan pesan yang mampu diterima oleh masyarakat pendukungnya sehingga terjadi interaksi timbal balik atau komunikatif (Srihadi, 2013:108).

ART

Art atau keindahan merupakan pengertian seni yang telah diwariskan oleh bangsa Yunani. Pada Tari Anoman Cakil selama esensialnya menggunakan medium tradisi yang dikembangkan sangat tepat menggunakan konsep APIK yang dalam artian art di dalam konsep gerak, rias busana, pola lantai, musik iringan masih menggunakan elemen-elemen tradisi yang dikembangkan, hal tersebut seiring dengan konsep APIK yang dikemukakan oleh Srihadi dalam hal ini pada art atau esensi keindahannya (Srihadi, wawancara 18

November 2019). Karya tari merupakan cabang dari seni, keindahan dari sebuah karya tari dapat dirasakan melalui karya tersebut. Melalui imajinasi dan kepekaan rasa, penonton atau penghayat dapat merasakan sebuah keindahan yang ada dalam karya tersebut. Imajinasi tersebut dibentuk melalui medium ungkap karya tari, yang merupakan daya pacu dari seniman untuk menyampaikan sebuah nilai yang terkandung dalam karya tersebut.

Menurut The Liang Gie sebuah karya seni sebagai ciptaan manusia mempunyai nilai estetik atau nilai keindahan. Nilai estetik karya seni dapat dirasakan melalui nilai bentuk dan nilai kehidupan diluar seni yang dapat dan mampu diungkap melalui sebuah karya seni. Nilai bentuk dapat dirasakan melalui pengamatan inderawi atau sesuatu yang dapat dinikmati dengan indera yang dimiliki oleh penghayat. Nilai kehidupan adalah nilai-nilai dari kehidupan di luar seni yang diteruskan sebagai isi melalui medium ungkap yang digunakan (Gie, 1976: 70-71). Dalam hal ini peneliti mengungkap nilai bentuk yang terdapat dalam Tari Anoman Cakil. Suatu lambang dapat digunakan sebagai tanda untuk memaknai suatu bentuk. Menurut De Witt H Parker yang diterjemahkan oleh SD Humardani dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Estetika yaitu:

Simbolis adalah fungsi untuk melambangi benda peristiwa atau universal. Warna garis, dan bentuk lukisan pemandangan alam dapat menarik dan memikat manusia bukan hanya karena sebagai warna, garis dan bentuk saja, melainkan juga merupakan lambang-lambang dari pohon, awan, bukit, rumah,

sawah, ladang, air sungai, matahari dan lainnya (1980:77).

a. Makna Simbolis Rias dalam Karya Tari Anoman Cakil

Karakter peran atau tokoh dalam sebuah seni pertunjukan tari banyak dibentuk dari rias. Rias dalam seni pertunjukan tidak sekedar untuk mempercantik dan memprindah diri tetapi merupakan kebutuhan ekspresi peran sehingga bentuknya sangat beragam tergantung peran yang dikehendaki.

Prinsip dasar merias dalam pertunjukan tari adalah untuk mengubah wajah pribadi dengan alat-alat kosmetik yang disesuaikan dengan karakter peran supaya tampil ekspresif (Maryono, 2015:61). Rias dalam Tari Anoman Cakil sesuai dengan pendapat tersebut, dimana rias yang digunakan oleh kedua tokoh merupakan rias karakter khusus yang sangat menunjang ekspresi.

Warna-warna dasar busana dalam seni pertunjukan mempunyai makna simbolis yang dapat mengarahkan pada pemahaman karakteristik peran atau figur tokoh (Maryono, 2015:15). Warna putih pada Anoman melambangkan sebuah kesucian, kesakralan, kebaikan, spiritual dan kesetiaan. Warna merah pada Cakil melambangkan keangkaramurkaan, kemarahan, kelicikan, kecongkakan, berani, agresif, dan dinamis.

b. Makna Simbolis Busana dalam Karya Tari Anoman Cakil

Anoman merupakan simbol dari perwujudan manusia kera berwarna putih. Anoman merupakan salah satu keturunan Bethara Bayu, dimana kostum yang digunakan oleh Anoman memiliki simbol-

simbol sebagai tokoh kera dan penanda bahwa Anoman merupakan keturunan dari Bathara Bayu. Beberapa bagian yang dikenakan oleh Anoman yang memiliki simbol bahwa ia merupakan keturunan dari Bethara Bayu diantaranya: irah-irahan, sumping, gelang poles, klat bahu, jarit dan penggunaan sampur. Irah-irahan, dalam karakter Anoman menggunakan irah-irahan khusus yaitu irah-irahan gelung minangkara warna putih. *Gelung minangkara cinanderenggo* yaitu *cendhek ngarep duwur mburi pupuk emas jarot ing asem* yang berarti penutup kepala bagian belakang berbentuk udang pada bagian depan rendah dan bagian belakang lebih tinggi. *Pupuk emas jarot ing asem* merupakan ciri bahwa Anoman merupakan salah satu keturunan dari Bathara Bayu (Suyanto, wawancara 13 November 2019).

Tokoh Cakil merupakan simbol bahwa dalam kehidupan ada manusia-manusia yang posisinya sebagai pengganggu atau penghalang, simbol tersebut berupa nafsu sehingga diwujudnya sebagai tokoh yang berupa Cakil (Wahyu Santoso Prabowo, wawancara 12 Desember 2019). Rias busana Cakil secara keseluruhan melambangkan sosok raksasa dan menakutkan. Tokoh Cakil yang terdapat dalam Tari Anoman Cakil merupakan sosok prajurit dari Negara Alengka, dimana busana yang digunakan memiliki simbol sebagai sosok prajurit dari Kerajaan Alengka.

c. Makna Simbolis Properti dalam Tari Anoman Cakil

Bentuk-bentuk properti yang difungsikan sebagai sarana simbolik tari adalah properti yang memiliki makna yang didalamnya berkaitan dengan peran tari

(Maryono, 2015:68). Keris digunakan oleh Cakil untuk memerangi Anoman, pada sajian ini keris merupakan sebuah simbol bahwa kekuatan Cakil tidak sebanding dengan kekuatan yang dimiliki oleh Anoman, sehingga Cakil harus membawa keris supaya kekuatan yang dimiliki terkesan seimbang (Didik Bambang Wahyudi, wawancara 17 Oktober 2019).

Penggunaan keris pada Cakil yaitu digunakan secara terbalik atau kewal. Penggunaan keris secara terbalik atau kewal tidak hanya digunakan oleh tokoh Cakil, melainkan terdapat tokoh lain yaitu Setyaki, Ugra Sena saat muda dan Aswa Tama. Penggunaan keris tersebut merupakan salah satu simbol identitas Cakil (Wahyu Santoso Prabowo, wawancara 13 Maret 2020).

PERFORMANCE

Garap pola lantai, garap level, kemudian garap kekinian yang hubungannya dengan penampilan yang kekinian sangat tepat menggunakan konsep Srihadi yaitu APIK dalam medium performance atau penampilan (Srihadi, wawancara 18 November 2019). Tari hadir sebagai sebuah karya seni ketika susunan atau koreografi disajikan melalui tubuh seorang penari. Terkait dengan hal itu, koreografer menyatakan bahwa penari mempunyai peran yang sangat penting, penari melalui gerak yang ditampilkan mempunyai untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan yang selanjutnya diharapkan dapat ditangkap oleh penonton. Melihat besarnya peran penari dalam kehidupan tari, maka seorang seniman harus memiliki bekal yang cukup yaitu: 1) penari harus kaya akan teknik, 2) Penari harus kaya akan irama, 3) Penari harus

kaya akan rasa yaitu kepekaan dan 4) penari harus mampu menginterpretasi tari yang akan disajikan (Didik Bambang Wahyudi, 20 November 2019).

INOVASI

Inovasi atau kebaruan merupakan sebuah usaha mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi hal yang baru. Segala pembaruan yang terdapat didalam sebuah karya sangat tepat menggunakan konsep Srihadi yaitu APIK yaitu inovasi. Inovasi yang dilakukan oleh Didik dalam karya Tari Anoman Cakil yaitu terdapat pada konsep, gerak dan penerapan gerak yogjan atau model sekaran gerak gaya Yogyakarta ke dalam Tari Anoman Cakil.

KOMUNIKATIF

Pesan yang disampaikan dalam garap Tari Anoman Cakil tersampaikan untuk penonton atau penghayat termasuk dalam elemen komunikatif. Ketika karya tersebut mampu menyampaikan pesan dari tema Tari Anoman Cakil tersebut berarti masuk pada elemen Komunikatif (Srihadi, wawancara 18 November 2019). Komunikatif bukan hanya persoalan emosional, melainkan bagaimana penari tersebut mengkomunikasikan nilai atau pesan yang terdapat dalam tari yang disajikan melalui ketubuhan atau penampilan penari sehingga tersampaikan kepada penonton atau penghayat (Wahyu Santoso Prabowo, wawancara 10 Desember 2019). Berdasarkan tanggapan para pakar, penari dan penonton. Dapat ditarik intinya bahwa Tari Anoman Cakil menggambarkan peperangan antara Anoman dan Cakil. Dimana Cakil sebagai penghalang Anoman saat dalam perjalanan ketika mencari Dewi Sinta.

PENUTUP

Tari Anoman Cakil disusun oleh Didik Bambang Wahyudi dan S. Pamardi pada tahun 1987. Tari Anoman Cakil merupakan tari gagah gaya Surakarta jenis tari wireng pethilan. Tari ini menceritakan tentang peperangan antara dua tokoh yang memiliki perbedaan karakter yaitu Anoman dan Cakil. Gerak Tari Anoman Cakil lebih dominan pada jenis gerak representatif atau gerak penghadir.

Anoman merupakan sosok kesatria sehingga memiliki ekspresi dan pembawaan yang tenang berwibawa. Sedangkan Cakil memiliki ekspresi dan pembawaan yang congkak atau kemaki dan terkesan ngglece. Bentuk pola lantai Tari Anoman Cakil secara garis besar menggunakan garis-garis lurus. Rias yang digunakan dalam sajian tari ini untuk Anoman adalah rias karakter kera dan Cakil menggunakan rias karakter jenis prengesan khusus Cakil, serta menggunakan busana layaknya wayang orang. Musik tari pada tari Anoman Cakil yaitu menggunakan gamelan Jawa lengkap. Tari Anoman Cakil pada dasarnya sifatnya dapat dipentaskan di panggung manapun, tergantung dari even itu sendiri menghendaki untuk melakukan pertunjukan di panggung yang dikehendaki. Tari Anoman Cakil menggunakan keris sebagai alat atau properti yang dibawa oleh Cakil untuk memerangi Anoman.

Kreativitas Didik Bambang Wahyudi dalam karya Tari Anoman Cakil didasari pada karya yang disusun guna memenuhi materi pembelajaran dan ujian tugas akhir minat kepenarian di STSI Surakarta atau Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Tari Anoman Cakil merupakan karya tari yang lahir dari hasil interpretasi

Didik Bambang Wahyudi. Keselarasan antara pribadi dengan proses kreatif, serta kemampuan mengimplementasikan sebuah cerita dimana pada dasarnya Anoman Tidak pernah bertemu dengan Cakil. tetapi bukan tidak mungkin Anoman bertemu Cakil dalam sebuah perjalanannya. Kreativitas Didik Bambang Wahyudi pada Tari Anoman Cakil juga tidak terlepas pada unsur pribadi atau pengalaman sebagai faktor yang mempengaruhi terhadap karya tersebut. Terdapat kesadaran koreografer akan estetika atau keindahan bentuk, terdapat pula inovasi atau kebaruan koreografer mengenai konsep dan gerak yang dituangkan pada karya tersebut. Serta mengkomunikasikan karya tersebut melalui unsur-unsur tari yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Gie, The Liang. 1976. *Garis Besar Estetika (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Penerbit Karya.
- Haryono, Sutarno. 2010. *Kajian Pragmatik Seni Pertunjukan Opera Jawa*. Surakarta: Pascasarjana ISI Surakarta bekerja sama dengan ISI Press.
- Kartika, Dharsono Sony, Nanag Ganda Prawira. 2004. *Pengantar estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Maryono. 2011. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. ISI Press Solo.
- _____. 2015. *Analisa Tari*. ISI Press Solo.
- Munandar, Utami, 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Pamardi, Silvester, 2017. *Teroka Tari Gaya* Surakarta. Surakarta: ISI Press.
- Parker, Dewitt H. 1979/1980. *Dasar- dasar Estetik*, ed. Humardani. Surakarta: SUB PROYEK ASKI proyek pengembangan IKI.
- Srihadi. 2013. *“Wayang Babar Inovasi Wayang Orang”*. Disertasi S-2 Seni Tari ISI Yogyakarta
- Sudjarwo, S. Heru, Sumari, Undung Wiyono. 2010. *Rupa & Karakter Wayang Purwa*. Jakarta: Kaki Langit Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi, Didik Bambang. 2011. *“Perkembangan Tari Cakil Di Surakarta 1970-2010”*. Tesis S-2 Pengkajian ISI Surakarta.